Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2087-2090
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5429

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Usia Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini SST

Rahmah[1], Aristy Rian[2], Avinda Putri[3], Dwi Haryanti[4], Maulida Yanti[5]*
Program Studi Kebidanan Program Diploma Sultan Hasanuddin[1]
Program Studi Kebidanan Program Diploma, STIKes Keluarga Bunda Jambi[2,3,4,5]
*Correspondence: maulidayanti.014@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini. Penelitian sensus ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis univariat dan bivariat, partisipan penelitian ini adalah ibu-ibu yang berkunjung ke PMB Hj Rusmala Aini yang mencakup 40 bayi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan usia Ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini, namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 Bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Usia, Imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 bulan.

Abstract. *The aim of this research is to determine the relationship between knowledge, education and maternal age with the provision of complete basic immunization to babies aged 0-12 months at the Independent Midwife Practice (PMB) Hj. Rusmala Aini. This census research used quantitative methods with univariate and bivariate analysis. The participants in this research were mothers who visited PMB Hj Rusmala Aini, which included 40 babies. The results of this study reveal that there is a relationship between the level of education and the mother's age and the provision of complete basic immunization to babies aged 0-12 months at the Independent Midwife Practice (PMB) Hj. Rusmala Aini, but there is no relationship between mothers' knowledge of providing complete basic immunization to babies aged 0-12 months.*

Keywords: *Knowledge, Education, Age, Complete basic immunization for babies aged 0-12 months.*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah proses membangun kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit agar jika suatu saat terkena penyakit tersebut tidak akan jatuh sakit, dan hanya mengalami gejala ringan. Imunisasi diberikan untuk melindungi terhadap penyakit yang dapat dihindari dengan vaksin. Vaksinasi dasar merupakan program kesejahteraan wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah terhadap anak berusia 0 tahun sebagai kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui inokulasi (Abukhaer dkk, 2023). Vaksinasi dapat mencegah penularan secara konsisten pada semua kelompok umur dari penyakit difteri, penyakit rahang, pertusis dan campak. Setiap tahunnya, sekitar dua hingga tiga juta kematian dapat dihindari melalui vaksinasi. Meskipun demikian, sekitar 19,4 juta anak di dunia tidak mendapatkan vaksinasi penting. Selama beberapa tahun terakhir, tidak ada perubahan signifikan dalam cakupan vaksinasi global, yang masih stagnan di angka 86% (Abukhaer dkk, 2023).

WHO dalam Listiana & Wulandari (2019) menyatakan bahwa program vaksinasi sangat efektif. Ini juga merupakan cara yang sangat cerdas untuk menghentikan penyebaran penyakit. Sejak Program Penyuluhan WHO dibentuk, cakupan imunisasi dasar anak-anak telah meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80% di seluruh dunia. Insinyur Perangkat Lunak Seluruh Dunia Untuk Antibodi dan Vaksinasi telah dibentuk oleh UNICEF, WHO, dan Bank Dunia dan dalam upaya bersama dengan asosiasi pemerintah di seluruh dunia dan WHO telah menyusun program ini yang bertujuan untuk mencapai inklusi inokulasi mendasar bagi generasi muda. Pemerintah telah melaksanakan imunisasi rutin yang komprehensif, yang terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan dalam dua kategori utama.

Menurut penelitian Oktalina dkk (2021) pemberian vaksinasi dasar merupakan tindakan pencegahan utama bagi anak-anak, dan vaksinasi selanjutnya berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kekebalan sepanjang

perkembangan mereka. Imunisasi secara luas diakui sebagai garis pertahanan pertama yang sangat baik terhadap penyebaran penyakit menular, penerapan program imunisasi dasar komprehensif pada anak dapat menurunkan prevalensi penyakit menular serta angka kesakitan dan kematian terkait secara signifikan. Inklusi vaksinasi yang rendah membahayakan peningkatan kesejahteraan ibu dan anak di bidang lain. Anak-anak termiskin dan paling rentan, yang masih memiliki kebutuhan terbesar akan vaksinasi, adalah kelompok yang paling kecil kemungkinannya untuk menerima vaksinasi.

Pada tahun 2020, Nigeria bertanggung jawab atas 18% anak-anak yang tidak menerima vaksinasi di dunia, diikuti oleh India (15%); Pakistan (7%); Indonesia (5%); Ethiopia (4%); dan Republik Demokratik Kongo (3%). Imunisasi BCG, DPT, hepatitis, campak, dan polio yang diamanatkan oleh pemerintah dan Organisasi Kesehatan Dunia di Indonesia antara lain Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, WHO memperkirakan cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,5% dari target 79,1%. Provinsi Banten baru-baru ini telah melampaui target pencapaian cakupan imunisasi dasar sebesar 78,8%. Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sumatera Utara, Bali, Gorontalo, Bangka Belitung, Jawa Timur, dan Jambi termasuk daerah yang lebih dari 60% masyarakatnya telah menerima imunisasi dasar (Situmorang & Silaban, 2022).

Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan anak karena kesehatan bayi merupakan prioritas utama keluarga. Hal ini sama dengan memberikan bayi vaksin yang lengkap dan penting, yaitu salah satu intervensi kesehatan yang secara aktif membangun dan memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi. Imunisasi yang tepat waktu pada bayi baru lahir dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mereka. Sejak lahir hingga anak usia dini, vaksinasi diberikan kurang dari 24 jam kemudian (Hayatun & Rizana, 2021). Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, maka peran orang tua, khususnya ibu, sangat menentukan dalam situasi ini. Demikian pula status imunisasi anak akan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, persepsi dan kepercayaan, dukungan keluarga, dan pengetahuan ibu (Primihastuti & Intiyaswati, 2020).

Cakupan Provinsi Jambi Pada tahun 2022, 96,47% penduduknya akan menerima vaksin dasar lengkap. Angka tersebut telah memenuhi target strategi Masterful tahun 2022 yakni sebesar 90%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan cakupan 80 vaksinasi dasar lengkap dari tahun 2021. Kabupaten Sarolangun (131,31%), Tebo (114,69%), dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (109,23%) masing-masing diketahui memiliki tingkat vaksinasi lengkap tertinggi. Sementara itu, pada tahun 2022 seluruh Puskesmas di Kota Jambi telah mencapai target pemberian imunisasi dasar lengkap kepada seluruh bayi baru lahir sehingga diperoleh imunisasi dasar lengkap sebanyak 10.312 bayi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, tingkat vaksinasi dasar lengkap tertinggi dipegang oleh Puskesmas Simpang IV Sipin dan Puskesmas Payo Selincah sebesar 118,8% dan terendah dipegang oleh Puskesmas Putri Ayu dengan tingkat perolehan sebesar 92,7% (Profil Kesehatan Kota Jambi, 2022).

Berdasarkan informasi pra-survey di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini bahwa Provinsi Jambi belum menerima imunisasi lengkap pada tahun 2023, hal ini diasumsikan karena faktor keuangan kelas pekerja yang lebih rendah, tidak adanya data dan informasi, rencana vaksinasi yang meragukan (misalnya, perasaan takut terhadap inokulasi dan ibu hamil bahwa setelah diinokulasi, anak mereka akan jatuh sakit), terdapat kesalahpahaman yang luas mengenai vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini S.St

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini SST yang dimulai pada Tanggal 8 April 2024. Partisipan penelitian ini adalah ibu-ibu yang berkunjung ke PMB Hj Rusmala Aini yang mencakup 40 bayi dengan jumlah sampel yang sama.

HASIL

Penilaian kelengkapan imunisasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari Kartu Menuju Sehat (KMS) peserta Posyandu. Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 7 orang (17,5%) yang anaknya mendapat imunisasi tidak lengkap dan 33 orang (82,5%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 38 orang (95,5%), dan pendidikan sedang sebanyak 2 orang (5,0%). Usia ibu yang tidak sehat <20 atau >35 tahun berjumlah 1 orang (2,5%) dan usia ibu sehat 20 – 35 tahun berjumlah 39 orang (97,5%). Kemudian diketahui juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 bulan 17 orang (42,5%) memiliki pengetahuan cukup 18 orang (45,0%) dan yang memiliki pengetahuan baik 5 orang (12,5%).

Tabel 1
Distribusi Responden

No.	Responden	F	Presentase (%)
	Imunisasi		
1.	Tidak Lengkap	7	82,5
2.	Lengkap	33	17,5
	Tingkat Pendidikan		
3.	Tinggi	38	95,0
4.	Sedang	2	5,0
	Usia Ibu		
5.	< 20 atau > 35 Tahun	1	2,5
6.	20 – 35 Tahun	39	97,5
	Tingkat Pengetahuan		
7.	Kurang	17	42,5
8.	Cukup	18	45,0
9.	Baik	5	12,5

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap pada Bayi umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini, SST

No.	Keterangan	Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Umur 0-12 Bulan				Total		*p-value*
		Tidak Imunisasi		Imunisasi				
		F	%	F	%	F	%	
	Tingkst Pendidikan							
1.	Tinggi	2	100,0%	0	0,0%	2	100,0%	0,002
2.	Sedang	5	13,2%	33	86,8%	38	100,0%	
	Usia Ibu							
1.	< 20 atau > 35 Tahun	1	100,0%	0	0,0%	1	100,0%	0,028
2.	20 – 35 Tahun	6	15,4%	33	84,6%	39	100,0%	
	Pengetahuan							
1.	Kurang	4	23,5%	13	76,5%	17	100,0%	0,138
2.	Cukup	1	5,6%	17	94,4%	18	100,0%	
3.	Baik	2	40,0%	3	60,0%	5	100,0%	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui responden berpendidikan tinggi sebanyak dua orang (100%) tidak menyelesaikan imunisasi dasar, sedangkan pendidikan sedang sebanyak 38 responden (86,8%) dan telah menyelesaikan imunisasi dasar sebanyak 33 responden. Uji Person Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 (p>0,05) yang menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap di PMB Hj. Rusmala Aini pada bayi usia 0 sampai 12 bulan berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu. Artinya pengambilan keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh pendidikannya; ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima ide baru dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan lebih rendah, sehingga lebih mudah menerima dan menerapkannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian Hikmayati dkk (2013) yang menyatakan bahwa kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pada usia ibu yang berumur kurang dari 20 Tahun dan lebih dari 35 tahun mempunyai jumlah responden yang telah mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 0 responden (100%), sedangkan ibu yang berumur antara 20 sampai 35 tahun sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. sebanyak 33 responden (84,6%) yang telah mendapat imunisasi dasar lengkap. Uji Person

Chi-Square memberikan hasil dengan nilai p-value sebesar 0,028 (p 0,05) yang menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengakap di PMB Hj. Rusmala Aini pada bayi usia 0 hingga 12 bulan berhubungan erat dengan usia Ibu. Tingkat pemikiran dan kekuatan seseorang meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut Sukaesih (2012) seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir akan meningkat sehingga memungkinkan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan.

Selanjutnya, dapat diketahui juga hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 pengetahuan baik 5 responden (100,0%) memiliki pengetahuan cukup 18 responde (100,0%) memiliki pengetahuan kurang 17 responden (100,0%). Hasil uji *Person Chi-Square* diperoleh nilai p-value 0,138 (p<0,05), hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 bulan di PMB Hj. Rusmala Aini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delan, (2011) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan penelitian ini aspek pengetahuan tidak bisa dijadikan satu-satunya aspek yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu, semua ibu yang mempunyai latar belakang pengetahuan kurang memiliki anak dengan status imunisasi lengkap. Hal ini berkebalikan dengan konsep bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan seseorang untuk memberikan imunisasi (Anwar, 2007).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan usia Ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini, namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi umur 0-12 Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Abukhaer, Siti & Najamuddni, & Azis, Asrul & Rahman, Abd. 2023. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Target Imunisasi Dasar Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.* 22(2). 154-161.

Anwar, 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan. Bandung : Alfabeta

Dinas Kesehatan Kota Jambi. 2022. *Profil kesehatan Kota Jambi.*

Delan, 2011. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang Tahun 2011. *Skripsi,* Universitas Diponegoro.

Hayatun, Mahli Ismail, & Novia Rizana. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, *6*(1).

Listiana, I., Wulandari, P. R., 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan. *Edudharma Journal*, 3(1), 51–60.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Oktalina, L., Murdiningsih, & Handayani, S., 2021. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia* , *11*(2), 166-177.

Primihastuti, D., & Intiyaswati, I. 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar di Kelurahan Pakis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 30-34.

Situmorang, P. R., & Silaban, N. Y. 2022. Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Desa Paku Kecamatan Galang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA*, *1*(2), 25–29.

Sukaesih, Sri. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota tegal Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia